

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian muslim yang sejati. Akidah merujuk kepada keyakinan yang mendasar dalam Islam, seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada dan qadar. Sementara itu, akhlak berkaitan dengan moral dan etika yang mengatur perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena akidah yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan, permasalahan terkait akidah dan akhlak semakin relevan seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang dihadapi umat Islam.

Pokok dalam ajaran agama islam ialah akidah. Akidah adalah kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab yang diturunkan-Nya, hari kiamat, serta Qada dan Qadar Allah.¹

Beriman kepada Allah SWT, yang meyakini terhadap keberadaan dan kemahaesaan Allah SWT. Keimanan kepada Allah SWT merupakan hal yang pertama

¹ Kasmali Kasmali, “*Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka*,”Jurnal THEOLOGIA 26, no.2 (2015)

yang harus diyakini, dari keyakinan pertama inilah lahir keimanan pokok – pokok setelahnya yang sering kita dengar dengan sebutan rukun iman.

Aqidah dalam pengertian Islam adalah hal - hal yang harus diyakini pemeluknya serta mengikatnya sehingga tidak boleh lepas dari kepercayaan/keyakinannya menyangkut Tuhan, alam raya, manusia dan hidup di dunia maupun di akhirat nanti, serta hubungan antara kedua hidup itu. Tentu saja ini mencakup banyak hal, namun secara umum para ulama telah merumuskan pokok – pokoknya melalui apa yang mereka namai rukun iman dan rukun islam.²

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan tersebut menjadi runtuk. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir. Aqidah tidak dapat berubah karna pergantian nama, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan.³

² M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut: Dasar – dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 120

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3

Pendidikan Akidah selalu dibawa oleh setiap Nabi dan Rasul. Nabi Muhammad SAW dalam membawakan islam yang utuh yakni keutuhan dalam Islam, iman dan ihsan. Akidah yang benar akan mewujudkan seluruh amalnya hanya untuk Allah semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Q.S. Al – Anbiya ayat 25 sebagai berikut

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku.”

Dilihat dari kehidupan sejak dahulu sampai zaman sekarang bahwa pendidikan agama adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Dalam pembukaan UUD 1945 sangat jelas mengamanatkan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Amanat Undang – undang tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang – undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

penegendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁴

Menurut Muaimin, Di dalam dunia pendidikan, pendidikan agama merupakan usaha dilakukan untuk memperkuat iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan Agama yang dianut oleh setiap peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan umat beragama dalam masyarakat dalam mewujudkan persatuan Nasional⁵

Dalam Al Quran secara garis besar berisi dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syariah.⁶

Pada masa kini, usaha – usaha pembinaan aqidah dilaksanakan dalam berbagai lembaga pendidikan. Agar memiliki Akidah yang benar dan kuat, maka hendaknya pendidikan Akidah ditanam sejak anak berusia dini sehingga ketika beranjak dewasa anak tersebut sudah memiliki pondasi yang kuat.

Pemahaman akidah yang benar dan kuat sangat dipengaruhi dari kedalaman ilmu dan pengetahuan yang dipelajari, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh seseorang dalam perilaku sehari – harinya. Allah SWT telah menyampaikan kepada

⁴ f. Chomaidi dan Salamah, *PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN: STRATEGI PEMBELAJARAN SEKOLAH* (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 10

⁵ Muaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 75

⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar – dasar Islam pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Riski Putra , 2013), 26

hamba-Nya tentang pentingnya pengetahuan. Janji Allah SWT akan meninggikan derajat orang beriman dan memiliki pengetahuan dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Tafsir Al Azhar, Hamka mengatakan Iman memberikan cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat dan jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar⁷.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa pokok kehidupan seorang hamba terletak pada iman dan pengiringnya adalah ilmu. Apabila iman tanpa disertai

⁷ Tafsir Al Azhar jilid 9 halaman 7229

dengan ilmu dapat membawa dirinya terperosok mengerjakan hal – hal yang menurutnya benar dalam beribadah kepada Allah ternyata justru mendurhakai-Nya. Begitu juga sebaliknya orang yang hanya memiliki ilmu tanpa iman, maka ilmu yang dimiliki dapat membahayakan dirinya bahkan merusak lingkungannya.

Dalam kitab – kitab Tauhid yang membahas tentang pendidikan Akidah sangat perlu kita terapkan dalam kehidupan sehingga menghasilkan lingkungan dan pribadi yang sesuai tuntunan islam dan menghasilkan pribadi – pribadi dewasa yang matang dalam berakidah sesuai tuntunan islam sehingga tidak mudah menyimpang dikarnakan teknologi semakin berkembangnya era globalisasi yang berbagai hal dapat diakses dan dapat disebar luaskan dengan mudah.

Pada Al Quran banyak sekali ayat – ayat yang membahas tentang prinsip – prinsip pendidikan akidah, oleh karnanya umat islam harus pandai mengambil ayat – ayat yang bisa dijadikan sebagai landasan pendidikan bagi anak – anak dan generasi selanjutnya. Pendidikan Islam memiliki fungsi yang bermacam – macam diantara fungsi tersebut adalah menumbuhkan dan memelihara keimanan. Setiap kali anak yang lahir di dunia, lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanya itulah yang menumbuhkan dan membimbingnya dalam berkeyakinan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Hadits.

Dari Abu Hurairah Radhiallahu ‘Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari No. 1319. Muslim No. 2658)

Hadits diatas menerangkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam menumbuhkan keyakinan agama terhadap anaknya.

Salah satu fenomena yang mencolok terkait dengan masalah akhlak adalah krisis moral di kalangan remaja. Kasus-kasus seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran, dan tindak kriminal lainnya semakin meningkat. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), pada tahun 2023 terdapat peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya¹. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang seharusnya menjadi pegangan hidup mulai tergerus. Pendidikan akhlak yang lemah di rumah dan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan krisis moral ini. Banyak remaja yang tidak memiliki teladan yang baik dalam hal akhlak, baik dari orang tua maupun guru.

Fenomena radikalisme dan ekstremisme juga menjadi perhatian serius dalam konteks akidah. Banyak orang, terutama generasi muda, yang terpengaruh oleh paham-paham radikal yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Mereka sering kali salah memahami konsep jihad dan menggunakannya untuk membenarkan tindakan kekerasan. Menurut laporan dari BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme),

jumlah kasus radikalisasi di kalangan pemuda meningkat sebesar 20% pada tahun 2023². Penyebaran paham radikal melalui media sosial dan internet semakin memperparah situasi ini. Kurangnya pemahaman yang benar tentang akidah Islam menjadi penyebab utama banyaknya orang yang terjerumus ke dalam radikalisme.

Pengaruh sekularisme dan materialisme juga menjadi tantangan besar bagi pendidikan akidah dan akhlak. Dalam masyarakat yang semakin materialistis, nilai-nilai spiritual dan moral sering kali diabaikan. Banyak orang yang lebih fokus pada pencapaian materi dan kesuksesan duniawi, sehingga melupakan pentingnya kehidupan akhirat. Sebuah survei yang dilakukan oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat urban di Indonesia lebih mementingkan karier dan materi daripada nilai-nilai agama. Pandangan hidup yang sekuler ini berdampak pada menurunnya kualitas akidah dan akhlak di kalangan umat Islam. Banyak orang yang tidak lagi memprioritaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akidah dan akhlak merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian muslim yang sejati. Namun, berbagai fenomena seperti krisis moral di kalangan remaja, radikalisme, dan pengaruh sekularisme dan materialisme menjadi tantangan besar dalam pendidikan akidah dan akhlak. Oleh karena itu, upaya yang serius dan terkoordinasi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Penguatan pendidikan di rumah, peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah, penggunaan media sosial secara bijak, peningkatan kerjasama antara

institusi pendidikan dan masyarakat, serta peningkatan literasi keagamaan adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki kondisi ini. Dengan demikian, diharapkan generasi muslim yang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia dapat terbentuk, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan zaman dengan baik.

Pada Surat Luqman ayat 13 – 19 Allah menceritakan bagaimana konsep pendidikan akidah akhlak yang disampaikan oleh luqman kepada anaknya. Ayat ini sangat tidak asing bagi orang tua dan pendidik sehingga banyak yang menjadikannya sebagai rujukan dalam mendidik anaknya ataupun muridnya.

Melalui permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti “Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Pada Keluarga Luqman”

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sulisty-o-Basuki menjelaskan bahwa identifikasi masalah adalah langkah awal yang kritis dalam proses penelitian. Identifikasi masalah yang tepat akan menentukan arah dan fokus penelitian yang dilakukan.⁸ Maka dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Mengabaikan pendidikan akidah dan menjauhi perilaku kesyirikan.

⁸ Basuki, S. *Metode Penelitian*.(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2006), h.56

2. Mengabaikan pendidikan akhlak sehingga hilangnya nilai penghormatan kepada orang tua dan berperilaku sosial yang tidak baik.
3. Hilangnya sosok keteladanan yang diperankan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat sosial.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan ruang lingkup hanya pada tafsir : Tafsir Ibnu Katsir. Selain itu fokus penelitian juga dipusakan pada konsep pendidikan akidah akhlak keluarga Luqman yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12 – 19. Adapun pendidikan akidah akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelajaran – pelajaran atau materi apa saja yang Luqman sampaikan atau ajarkan pada anaknya.

D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiono, masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar – benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan.⁹

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Cet.8) (Bandung: Alfabeta,2009), h.23

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian yang akan diungkapkan dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan akidah dan akhlak yang ada pada keluarga Luqman dalam Q.S Luqman ayat 12 - 19 ?
2. Bagaimana relevansi kandungan dari Q.S Luqman ayat 12 – 19 pada zaman sekarang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan akidah dan akhlak yang ada pada keluarga Luqman dalam Q.S Luqman ayat 12 – 19.
2. Untuk mengetahui relevansi kandungan dari Q.S Luqman ayat 12 – 19 pada zaman sekarang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini berharap dapat memberi manfaat anantara lain :

1. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang konsep pendidikan akidah.

2. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bahwasanya konsep pendidikan akidah keluarga Luqman dapat digunakan sebagai rujukan dalam menumbuhkan dan menjaga keimanan untuk anak dan peserta didiknya.
3. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian – penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

G. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan mendeskripsikan hasil penelusuran penulis terhadap studi atau penelitian terdahulu yang serumpun, terutama yang inti bahasannya mirip dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Studi penelitian tersebut harus diberi anotasi atau catatan yang mencakup judul, penulis, tahun dan tempat penerbitan, fokus, dan hasil kajian penelitian¹⁰

Penelitian relevan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki kesesuaian di dalamnya. Dengan adanya penelitian terdahulu menegaskan bahwa penelitian seseorang diketahui keasliannya. Berkaitan dengan

¹⁰ Buku Pedoman Penulisan Skripsi

penelitian yang ditentukan oleh penulis, maka peneliti mengkaji kajian terdahulu yang sejenis yaitu “Konsep Pendidikan Akidah Pada Keluarga Luqman” diantaranya :

1. “Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan” skripsi ini disusun oleh Murtadho Naufal, mahasiswa Fakultas Pendidikan Islam IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 M. Penelitian ini dibatasi pada analisis materi pendidikan aqidah perspektif Syaikh Shalih Fauzan dengan materi pendidikan aqidah KTSP tingkat MTs. Persamaan penelitian yang disusun oleh Murtadho Naufal terletak pada judul yaitu konsep pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian dan objek kajian.¹¹
2. “Konsep Pendidikan Dasar Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahma Al-Marzuki” skripsi ini disusun oleh Abdul Rohim Al Faizin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember pada tahun 2021 M. Persamaan penelitian yang disusun oleh Murtadho Naufal terletak pada judul yaitu konsep pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian dan objek kajian.¹²
3. “Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al An’am ayat 74 – 79)” skripsi ini disusun oleh Indri Satiranti, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan

¹¹ Murtadho Naufal, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan*, <http://repository.radenintan.ac.id/672/>, diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

¹² Abdul Rohim Al Faizin, *Konsep Pendidikan Dasar Aqidah Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahma Al-Marzuki*, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9612/>, diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 M. Penelitian ini dibatasi analisis konsep pendidikan keimanan yang mengambil Surat Al An'am 74 – 79 menurut pandangan dalam Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab dan Tafsir Al Quran karya Syaikh Muhammad bin Shahih Al Utsaimin. Relevansi yang disusun oleh Indri Satiranti terletak pada konsep pendidikan keimanan, dimana antara keimanan dan akidah memiliki tujuan pendidikan yang sama agar menjadi pribadi yang beragama dengan baik dan benar¹³

4. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman ayat 12 – 19”. Jurnal ini disusun oleh Cut Suryani, dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh pada tahun 2012. Penelitian ini dibatasi pada analisis konsep pendidikan keluarga dalam Surat Luqman ayat 12 – 19 yang membahas tentang pendidikan keluarga yang diperankan oleh luqman sebagai ayah melalui nasehat – nasehat yang disampaikan kepada anaknya. Pesan yang disampaikannya adalah pendidikan tauhid, pendidikan berbakti kepada orang tua, mendirikan sholat dan pendidikan kemasyarakatan yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Relevansi perrsamaan penelitian yang disusun oleh Cut Suryani terletak pada judul yaitu

¹³ Indri Satiranti, *Konsep Pendidikan Keimanan (Kajian Tafsir Surat Al An'am ayat 74 – 79)*, <http://repository.radenintan.ac.id/7844/1/>, diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

konsep pendidikan dan kajian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian.¹⁴

5. “Nilai – Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya Dengan Pembelajaran di MI”. Skripsi ini disusun oleh Pravangasta Ayu Maristasari, mahasiswi PGMI, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, universitas islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Penelitian ini dibatasi pada nilai – nilai pendidikan akidah akhlak yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara. Nilai - nilai yang terdapat dalam film tersebut adalah pendidikan akidah tentang iman kepada Allah, Quran dan Rasulullah. Adapun pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut adalah tentang bersyukur, hormat kepada orang tua, keberanian, menjaga amanat, jujur, sabar, ikhlas, saling menasehati, peduli, menolong sesama, kebersamaan, kerjasama dan menghargai. Relevansi persamaan penelitian yang disusun oleh Pravangasta Ayu Maristasari terletak pada judul yaitu konsep pendidikan akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian dan objek kajiannya.¹⁵

¹⁴ Cut Suryani, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Surat Luqman ayat 12 – 19*, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/468>, diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

¹⁵ Ayu Maristasari, *Nilai – Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya Dengan Pembelajaran di MI*, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/66940>, diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

H. Sistmatika Penulisan

Sistematika pembahasan dan karya ilmiah ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum . Dengan sistematika penulisan, pembaca dapat mengerti dan memahamai hubungan antara bab pertama, kedua dan berikutnya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pada Bab ini peneliti memaparkan pendahuluan yang dimana meliputi latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada Bab ini peneliti memaparkan penjelasan tentang pendidikan akidah akhlak terdiri dari pengertian pendidikan akidah akhlak, dasar pendidikan akidah akhlak, tujuan pendidikan akidah akhlak, metode pendidikan akidah akhlak.

BAB III: Pada bab ini peneliti memaparkan penjelasan tentang metodologi penelitian yang meliputi Jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan penulis.

BAB IV: Pada bab ini peneliti memaparkan biografi luqman, dan memaparkan analisis konsep pendidikan akidah akhlak yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 12 – 19.

BAB V: Berisi tentang penutup yang terdiri dar kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN